

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan komoditas yang banyak mengandung protein dan gizi. Selain itu kedelai juga termasuk bahan yang murah dan terjangkau bagi masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan makanan yang bergizi, menyebabkan peningkatan permintaan terhadap produk olahan dari kedelai. Peningkatan permintaan ini disebabkan karena kondisi konsumsi masyarakat yang cenderung terus meningkat dan berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia, pertumbuhan produksi kedelai di Indonesia meningkat sebesar 82,39% dari semula tahun 2017 produksi kedelai di Indonesia sebesar 538.728 ton meningkat menjadi 982.598 ton pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya produksi kedelai di Indonesia diikuti dengan bertambahnya industri pengolah kedelai untuk mencukupi permintaan masyarakat Indonesia. Namun masyarakat Indonesia kurang berminat mengkonsumsi kacang kedelai langsung tanpa diolah, sehingga mereka lebih menyukai produk olahannya, salah satunya adalah tahu.

Tahu adalah suatu produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp.*) dengan cara pengendapan proteinnya, dengan atau tidak ditambah bahan lain yang diizinkan (Badan Standarisasi Nasional, 1998). Tahu merupakan bahan pangan yang bertahan hanya selama 1 hari saja tanpa pengawet (Harti dkk., 2013). Tahu terdiri dari berbagai jenis, yaitu tahu putih, tahu kuning, tahu sutra, tahu cina, tahu keras, dan tahu kori. Perbedaan dari berbagai jenis tahu tersebut ialah pada proses pengolahannya dan jenis penggumpal yang digunakan (Sarwono dan Saragih, 2004).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan produksi tahu tidak akan berjalan lancar jika bahan baku berupa kedelai tidak terpenuhi. Ketersediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kegiatan produksi. Karena, jika persediaan

bahan baku tidak terpenuhi maka proses produksi akan terhambat dan sebaliknya jika persediaan bahan baku terpenuhi maka proses produksi akan berjalan lancar.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu kegiatan penting dalam perusahaan yang berpengaruh pada kelancaran kegiatan produksi. Pengelolaan persediaan bahan baku yang baik dan tepat adalah agar perusahaan dapat membeli dan membuat produk dalam jumlah yang ekonomis. Bahan baku harus direncanakan sebaik mungkin sehingga tercapai tujuan, yaitu tepat jumlah, mutu, dan biayanya. Pengendalian yang efektif adalah dimana perusahaan dapat menyediakan persediaan yang cukup dalam satu periode dan dapat mengantisipasi perubahan harga, menyimpan persediaan dengan biaya minimum, dan modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada dalam tingkat yang konsisten.

Usaha Kecil Saudara Jaya merupakan salah satu industri tahu yang populer di wilayah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Berdiri pada tahun 1991, dimana awalnya usaha ini dijalani dengan mengontrak bangunan orang lain sampai dengan berkembang menjadi industri yang dibangun di tanah sendiri. Beralamat di Jalan Teratai XVI RT 02 RW 06 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember kemudian berkembang menjadi salah satu industri tahu yang populer di wilayah tersebut. Industri ini memproduksi tahu mentah sekaligus tahu goreng dimana bahan baku tersebut berasal dari toko langganan yang berlokasi di Jalan Manggar yaitu toko yang bernama “ASEN” dan di Jalan Trunojoyo yaitu toko “TRI”. Namun dalam industri ini masih dijumpai berbagai masalah yang dapat menghambat Usaha Kecil Saudara Jaya dalam melakukan pengembangan usaha terutama dalam pengendalian bahan baku berupa pengadaan kedelai. Dibawah ini merupakan data pembelian bahan baku yang dilakukan oleh Usaha Kecil Saudara Jaya di tahun 2019 selama 12 bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan Desember. Adapun data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pembelian, Frekuensi Pembelian, Jumlah Pembelian Kedelai, dan Jumlah Harga Kedelai per Bulan

No	Bulan/Tahun	Jumlah Pembelian Kedelai (Ton)	Frekuensi Pembelian	Harga
1.	Januari 2019	2,5	1	Rp 16.750.000,-
2.	Februari 2019	7,5	3	Rp 50.500.000,-
3.	Maret 2019	2,5	1	Rp 16.500.000,-
4.	April 2019	5	2	Rp 33.250.000
5.	Mei 2019	2,5	1	Rp 17.000.000
6.	Juni 2019	5	2	Rp 33.750.000
7.	Juli 2019	5	2	Rp 33.750.000
8.	Agustus 2019	5	2	Rp 33.500.000
9.	September 2019	5	2	Rp 33.500.000
10.	Oktober 2019	5	2	Rp 33.500.000
11.	November 2019	5	2	Rp 33.250.000
12.	Desember 2019	5	2	Rp 33.000.000,-
	Jumlah	55	22	Rp 368.250.000,-

Masalah yang dialami oleh Usaha Kecil Saudara Jaya salah satunya yaitu keterbatasan dalam pengendalian bahan baku. Dalam pembelian bahan baku, usaha ini menggunakan metode perkiraan dan belum menggunakan metode pembelian bahan baku yang optimal, dimana jika persediaan baku sudah hampir habis maka perusahaan akan melakukan pembelian ulang dengan kuantitas yang sama, yakni 2500 kg/2,5 ton. Pembelian bahan baku tersebut dilakukan dengan frekuensi dua kali dalam kurun waktu satu bulan. Hal tersebut dirasa tidak efektif bagi perusahaan karena biaya terhadap pembelian yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih besar karena pemilik usaha melakukan pembelian secara berulang pada tempo tertentu.

Model EOQ menurut Heizer dan Reiner (2011) mengatakan metode kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) salah satu teknik pengendalian yang paling tua dan yang paling dikenal secara luas. Tujuan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah untuk menjawab bagaimana menetapkan jumlah persediaan yang tepat dalam perusahaan agar kelancaran proses produksi tetap terjamin tanpa meningkatkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pembelian terhadap bahan baku yang optimal untuk usaha ini. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan

penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Usaha Kecil Saudara Jaya Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian bahan baku kedelai pada Usaha Kecil Saudara Jaya?
2. Bagaimana pengendalian bahan baku kedelai dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Usaha Kecil Saudara Jaya?
3. Bagaimana perbandingan metode pembelian bahan baku kedelai sesuai kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Usaha Kecil Saudara Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengendalian bahan baku kedelai pada Usaha Kecil Saudara Jaya
2. Untuk mengetahui pengendalian bahan baku kedelai dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Usaha Kecil Saudara Jaya
3. Untuk mengetahui perbandingan metode pembelian bahan baku kedelai sesuai kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Usaha Kecil Saudara Jaya

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademis
Dapat menjadi referensi untuk proses pembelajaran dan penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang pengendalian bahan baku.
2. Perusahaan

Dapat menjadi informasi sekaligus referensi alternatif pengendalian bahan baku kedelai pada Usaha Kecil Saudara Jaya Kabupaten Jember.